

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan secara berkelanjutan untuk mencegah komplikasi. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pemantauan, edukasi, kepatuhan, dan pengendalian penyakit kronis. Keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan PROLANIS diharapkan dapat mendukung pengendalian kadar gula darah pasien DM Tipe 2. Namun, kondisi pengendalian glikemik tidak hanya dipengaruhi oleh kehadiran dalam program, tetapi juga oleh berbagai faktor klinis dan perilaku pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan mengikuti PROLANIS dengan Kadar Gula Darah Puasa (GDP) pada pasien DM Tipe 2 di UPT Puskesmas Padang Bulan Tahun 2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh pasien DM Tipe 2 peserta PROLANIS di UPT Puskesmas Padang Bulan, dengan jumlah sampel sebanyak 153 responden yang diperoleh melalui teknik total sampling. Keaktifan PROLANIS dinilai berdasarkan persentase kehadiran peserta selama enam bulan terakhir dan dikategorikan aktif apabila kehadiran $\geq 75\%$ dan tidak aktif apabila $< 75\%$. Status GDP diperoleh dari rekam medis dan dikategorikan terkontrol apabila < 126 mg/dL dan tidak terkontrol apabila ≥ 126 mg/dL. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji Pearson Chi-Square.

Dari 153 responden, sebanyak 152 orang (99,3%) termasuk kategori aktif mengikuti PROLANIS dan 1 orang (0,7%) termasuk kategori tidak aktif. Berdasarkan status GDP, sebanyak 39 orang (25,5%) memiliki GDP terkontrol, sedangkan 114 orang (74,5%) memiliki GDP tidak terkontrol. Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan nilai $\chi^2=0,344$ dengan $p=0,557$, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti PROLANIS dengan status GDP. Karena terdapat frekuensi harapan kurang dari 5, dilakukan uji Fisher's Exact sebagai konfirmasi dan diperoleh $p=1,000$, yang juga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti PROLANIS dengan status pengendalian GDP pada pasien DM Tipe 2 di UPT Puskesmas Padang Bulan Tahun 2026. Tingginya tingkat keaktifan peserta PROLANIS belum diikuti oleh tingginya proporsi GDP terkontrol. Hasil ini tidak menunjukkan bahwa PROLANIS tidak bermanfaat, tetapi menunjukkan bahwa pada data penelitian ini belum ditemukan bukti statistik mengenai hubungan antara kategori keaktifan PROLANIS dan status GDP. Pengendalian GDP kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, lama menderita DM, kondisi metabolik, terapi, dan komorbiditas.

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, PROLANIS, Keaktifan, Kadar Gula Darah Puasa.